

ANALISIS KONTRASTIF KARAKTER *HANZI* DAN *KANJI* PADA KATA KERJA BAHASA MANDARIN DAN BAHASA JEPANG DALAM SURAT KABAR *ONLINE*

¹Amelia Rahmawati Setyaningrum, ²Sheyra Silvia Siregar, S.S., MTCSOL.,
³Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., dan ⁴Anggraeni, S.T., MTCSOL.

Universitas Negeri Semarang
Jurusan Bahasadan Sastra Asing
Fakultas Bahasa dan Seni

¹ameliarhmwtsty@students.unnes.ac.id, ²sheyra89@mail.unnes.ac.id,
³dyahprasetiani@mail.unnes.ac.id, ⁴anggraeni@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kesulitan dalam membedakan antara karakter bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, bahkan keduanya sering dianggap sebagai bahasa serumpun. Jepang yang mengadopsi karakter Mandarin sebagai bahasa tulis menimbulkan banyak kemiripan karakter di antara keduanya. Bahasa Mandarin dan bahasa Jepang sama-sama menggunakan hanzi, akan tetapi keduanya memiliki bahasa oral yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya menganalisis kontradistik antara hanzi bahasa Mandarin dan kanji bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena perubahan bentuk hanzi yang diadopsi ke dalam bahasa Jepang. Peneliti mencari persamaan dan perbedaan antara hanzi dan kanji pada kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang yang bermakna sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik kontradistik. Data dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan yang bersumber pada surat kabar online. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, beberapa bentuk kanji masih memiliki kesamaan dengan hanzi. Akan tetapi dalam perkembangannya, bahasa Jepang mengalami penyederhanaan karakter dan membentuk karakter furigana. Sehingga beberapa karakter kanji telah mengalami perubahan dari bentuk hanzi, mulai dari penyederhanaan karakter dan atau mendapat imbuhan okurigana. Hal ini membuktikan bahwa meskipun Jepang mengadopsi hanzi sebagai bahasa tulis, karakter bahasa Mandarin dan bahasa Jepang masih dapat dibedakan.

Kata kunci— Analisis kontradistik, hanzi, kanji, kata kerja

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan

berkomunikasi. Sebagai penunjang kegiatan komunikasi agar selalu lancar, dibutuhkan media untuk menyampaikan

informasi tersebut, salah satunya adalah bahasa. Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap (berartikulasi) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang juga oleh sekelompok manusia digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3)

Bahasa sangat beragam di seluruh bagian dunia, beberapa di antaranya merupakan serumpun, dan beberapa lainnya tidak. Perbedaan inilah yang membuat manusia sebagai makhluk sosial untuk mempelajari lebih dari satu bahasa untuk menunjang kemampuan komunikasinya. Perbedaan dari bahasa satu dengan bahasa lain, atau bahkan kemiripan dua bahasa yang berbeda tentunya menjadi faktor sulit bagi pembelajar bahasa untuk mempelajari bahasa yang masih terlihat asing baginya. Oleh sebab itu, lahirlah ilmu yang mengkaji dua atau lebih struktur bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua atau lebih bahasa tersebut, yang dinamakan analisis kontrastif.

Analisis kontrastif merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang bertugas membandingkan dua bahasa secara sinkronis sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut dapat terlihat sedemikian rupa (Robert Lado,

1996: 42). Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam mempelajari sebuah bahasa yang dapat difungsikan pada bidang pembelajaran maupun penerjemahan.

Dalam pandangan orang awam mengenai bahasa Mandarin ini mirip dengan bahasa Jepang, Korea, dan Vietnam. Akan tetapi, sedikit yang mengetahui bahwa kenyataannya rumpun bahasa Sino-Tibet ini turun dan berkembang hingga dipakai di beberapa daerah di sekitar Daratan Tiongkok. Salah satunya adalah Jepang yang meminjam bahasa tulis Mandarin. Hingga saat ini, Jepang masih menggunakan *kanji* yang merupakan karakter turunan langsung dari *hanzi*. Meskipun dalam perkembangannya, karakter Jepang mengalami beberapa perubahan, akan tetapi *kanji* masih merupakan karakter utama di Jepang. Hal tersebutlah yang menyebabkan karakter Jepang memiliki kemiripan dengan karakter Mandarin.

Bagi pembelajar bahasa Mandarin atau bahasa Jepang, karakter *hanzi* dan *kanji* dapat dengan mudah dibedakan. Lain halnya dengan yang bukan pembelajar bahasanya, beberapa di antaranya akan sedikit kebingungan dengan kemiripan karakter kedua bahasa tersebut. Mengetahui persamaan dan perbedaan bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran

(B2) dapat mempermudah seseorang dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran kedua bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan karakter *hanzi* dan *kanji* pada kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang dalam surat kabar *online* 中国日报 (*Zh ngguó Ribào*) Cina dan 朝日新聞 (*Asahi Shinbun*) Jepang edisi Maret 2021.

2. KAJIAN TEORI

Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif atau sering disebut dengan linguistik kontrastif merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang bertugas membandingkan dua bahasa secara sinkronis sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut dapat terlihat sedemikian rupa (Robert Lado, 1996: 42). Analisis kontrastif berfungsi untuk mendeskripsikan kemudahan atau kesulitan pelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing. Analisis kontrastif tidak hanya membandingkan unsur dan sistem kebahasaan dari bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), tetapi juga untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut, sehingga hasil analisis tersebut dapat bermanfaat dalam

pembelajaran bahasa sasaran (Robert Lado, 1975: 59).

Dalam penelitian ini menggunakan teori analisis kontrastif sebagai teori pembandingan untuk mengontraskan bahasa Mandarin dan bahasa Jepang yang memiliki keterkaitan historis tetapi berasal dari rumpun bahasa yang berbeda

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pemerolehan hasil perbandingan karakter *hanzi* dan *kanji* pada bahasa Mandarin sebagai bahasa pertama dan bahasa Jepang sebagai kedua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Data yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan berupa angka-angka dijabarkan dengan deskripsi.

Metode studi kepustakaan (*library research*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan objek data berupa *hanzi* dan *kanji* pada kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang yang diambil dari surat kabar *online* 中国日报 (*Zh ngguó Ribào*) Cina dan 朝日新聞 (*Asahi Shinbun*) Jepang edisi Maret 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini berupa data untuk mengetahui persamaan dan perbedaan karakter kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang pada surat kabar *online* 中国日报 (*Zh ngguó Rìbào*) Cina dan 朝日新聞 (*Asahi Shinbun*) Jepang edisi Maret 2021. Dalam proses analisis data kata kerja bahasa Mandarin, peneliti menemukan sejumlah 592 kata kerja. Sedangkan dalam analisis data kata kerja bahasa Jepang, peneliti menemukan sejumlah 476 kata kerja. Dari keseluruhan total kata kerja tersebut, hanya sekitar 66 kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang yang memiliki makna yang sama.

Sebanyak 23 kata kerja terbagi dalam kelas persamaan, hal ini berdasar pada bentuk karakter *hanzi* dan *kanji* yang sama dan bermakna pula. Sedangkan untuk kata kerja yang memiliki kesamaan makna akan tetapi dengan bentuk karakter *hanzi* dan *kanji* yang berbeda, peneliti dapat menemukan sejumlah 43 kata kerja. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih karakter yang sering muncul/digunakan pada sumber data dari kedua bahasa tersebut. Sehingga peneliti menyajikan sejumlah 6 karakter kata kerja sebagai persamaan dan 5 karakter kata kerja sebagai perbedaan dengan penjabaran sebagai berikut :

NO	ASPEK	BAHASA MANDARIN	BAHASA JEPANG	KOMPONEN YANG DITELITI
1.	PERSAMAAN	話 / 话 (<i>huà</i>)	話す (<i>hanasu</i>)	話 – 話
2.		受 (<i>shòu</i>)	受ける (<i>ukeru</i>)	受 – 受
3.		感染 (<i>gǎnrǎn</i>)	感染する (<i>kansen suru</i>)	感染 – 感染
4.		變 / 変 - 化 (<i>biànhuà</i>)	変化する (<i>henka suru</i>)	変化 – 変化
5.		有 (<i>yǒu</i>)	有る (<i>aru</i>)	有 – 有
6.		入 (<i>rù</i>)	入る (<i>hairu</i>)	入 – 入

7.	PERBEDAAN	看 (kàn)	見る (miru)	看 - 見
8.		發 / 发 - 表 (f bi o)	発表する (happy suru)	發 / 发 - 発
9.		考 - 慮 / 慮 (k ol)	思う (omou)	慮 / 慮 - 思
10.		擴 / 扩 - 大 (kuòdà)	広げる (hirogeru)	擴 / 扩 - 広
11.		出 - 現 / 現 (ch xiàn)	出て来る (detekuru)	出現 / 出現 - 出来

Dari data di atas menunjukkan bahwa perubahan *kanji* kata kerja bahasa Jepang dari bentuk asli *hanzi* kata kerja bahasa Mandarin dapat terjadi secara keseluruhan maupun hanya pengurangan beberapa komponen saja. Akan tetapi, meskipun kata kerja bahasa Jepang mengalami perubahan, dalam *kanji* tersebut masih memiliki radikal inti yang mengindikasikan keterkaitan makna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata kerja bahasa Jepang dapat mengalami perubahan bentuk tetapi tetap mempertahankan radikal utama yang menunjukkan makna asli/harfiahnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Persamaan bentuk karakter *hanzi* dan *kanji* dapat menimbulkan kesulitan membedakan antara kata kerja bahasa

Mandarin dan bahasa Jepang apabila dilihat secara sekilas, akan tetapi karena dalam kata kerja bahasa Jepang menggunakan 送り仮名 (*okurigana*) sebagai akhiran kata inilah yang mampu menjadi faktor pembeda utama antara *hanzi* dan *kanji*.

Perbedaan-perbedaan yang ditemukan pada karakter kata kerja bahasa Mandarin dan bahasa Jepang diharapkan dapat berguna untuk mengurangi kesalahan dalam membedakan kedua bahasa tersebut. Sehingga dapat dijadikan salah satu acuan untuk membuktikan bahwa meskipun sejarah sumber *kanji* berasal dari *hanzi*, akan tetapi bahasa Mandarin dan bahasa Jepang tidak berasal dari satu rumpun bahasa yang sama. Hal tersebut juga dapat difungsikan untuk membantu dalam pembelajaran bahasa maupun penerjemahan.

6. SARAN

Dalam proses penelitian ini, peneliti merasa masih memiliki banyak kekurangan dalam pemahaman berbahasa, teori-teori kebahasaan, dan sejarah bahasa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai karakter *hanzi* dan *kanji* maupun unsur kebahasaan lain dari bahasa Mandarin dan bahasa Jepang untuk menguasai dan memahami teori-teori bahasa lebih dalam agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Lado, Robert. 1975. *Linguistic Across Culture*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.